

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2024/
31 *DECEMBER* 2024**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN
KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**

**BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF
COMMISSIONERS' STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Samuel Darmawan
Resowijoyo |
| Alamat kantor | : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend Sudirman Kav. 71
SCBD Lot 11B
Jakarta 12190 |
| Alamat rumah | : d/a PT Merrill Lynch
Sekuritas Indonesia |
| Nomor telepon | : 2955-3888 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Prijadi |
| Alamat kantor | : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend Sudirman Kav. 71
SCBD Lot 11B
Jakarta 12190 |
| Alamat rumah | : d/a PT Merrill Lynch
Sekuritas Indonesia |
| Nomor telepon | : 2955-3888 |
| Jabatan | : Direktur |
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Hartiani Rahayu |
| Alamat kantor | : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend Sudirman Kav. 71
SCBD Lot 11B
Jakarta 12190 |
| Alamat rumah | : d/a PT Merrill Lynch
Sekuritas Indonesia |
| Nomor telepon | : 2955-3888 |
| Jabatan | : Direktur |
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Leo Puay Wee |
| Alamat kantor | : Bank of America Merrill
Lynch
OUE Bayfront
50 Collyer Quay
Singapore 049321 |
| Alamat rumah | : Bank of America Merrill
Lynch |
| Nomor telepon | : +65 6678 0100 |
| Jabatan | : Komisaris, mewakili Dewan
Komisaris |

- | | |
|------------------|---|
| Name | : Samuel Darmawan
Resowijoyo |
| Office address | : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend Sudirman Kav. 71
SCBD Lot 11B
Jakarta 12190 |
| Domicile address | : d/a PT Merrill Lynch
Sekuritas Indonesia |
| Phone number | : 2955-3888 |
| Title | : President Director |
- | | |
|------------------|---|
| Name | : Prijadi |
| Office address | : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend Sudirman Kav. 71
SCBD Lot 11B
Jakarta 12190 |
| Domicile address | : d/a PT Merrill Lynch
Sekuritas Indonesia |
| Phone number | : 2955-3888 |
| Title | : Director |
- | | |
|------------------|---|
| Name | : Hartiani Rahayu |
| Office address | : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend Sudirman Kav. 71
SCBD Lot 11B
Jakarta 12190 |
| Domicile address | : d/a PT Merrill Lynch
Sekuritas Indonesia |
| Phone number | : 2955-3888 |
| Title | : Director |
- | | |
|----------------|---|
| Name | : Leo Puay Wee |
| Office address | : Bank of America Merrill
Lynch
OUE Bayfront
50 Collyer Quay
Singapore 049321 |
| Office address | : Bank of America Merrill
Lynch |
| Phone number | : +65 6678 0100 |
| Title | : Commissioner,
representing the Board of
Commissioners |

T +62 21 29553888 F +62 21 29553877

PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia
Sequis Tower Level 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71, SCBD (Sudirman Central Business District) Lot 11B
Jakarta 12190, Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (the "Company");*
2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All informations has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;*

b. *The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact.*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

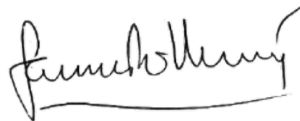
This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 24 Maret/March 2025

Atas nama dan mewakili Direksi dan Dewan Komisaris/
For and on behalf of the Board of Directors and Board of Commissioners



Hartiani Rahayu
Direktur/Director



Samuel Darmawan Resowijoyo
Direktur Utama/President Director



Prijadi
Direktur/Director



Leo Puay Wee
Komisaris/Commissioner

T +62 21 29553888 F +62 21 29553877

PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia
Sequis Tower Level 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71, SCBD (Sudirman Central Business District) Lot 11B
Jakarta 12190, Indonesia



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-315/KM.1/2024.

00348/2.1457/AU.1/09/0222-4/1/III/2025



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Pengakuan pendapatan dari kegiatan lain penjamin emisi efek

Revenue recognition from other activities of underwriting

Lihat Catatan 2k (Informasi kebijakan akuntansi material – Pengakuan pendapatan dan beban) dan Catatan 17 (Pendapatan) atas laporan keuangan. Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 17, Perusahaan mengakui pendapatan dari kegiatan lain penjamin emisi efek sebesar Rp 26.981.202.390 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Refer to Note 2k (Material accounting policy information – Revenue and expense recognition) and Note 17 (Revenue) to the financial statements. As described in Note 17, the Company recognised revenue from other activities of underwriting amounting to Rp 26,981,202,390 for the year ended 31 December 2024.

Pendapatan dari kegiatan lain penjamin emisi efek diakui sepanjang waktu sesuai dengan biaya yang dikeluarkan Perusahaan ditambah margin yang dinyatakan dalam kontrak. Pengukuran proses ini menggunakan metode *input*, yang mengakui pendapatan berdasarkan *cost-to-cost measurement*. Manajemen memastikan biaya-biaya aktual telah sesuai berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak serta sifat kewajiban pelaksanaan.

Revenue from other activities of underwriting is recognised over the time in accordance with the cost incurred by the Company plus margin as stated in the contract. The measurement of this process uses the input method, which recognises revenue based on cost-to-cost measurement. Management ensures that the actual costs as the input are appropriate based on the terms and conditions of the contract as well as the nature of the performance obligations.

Kami berfokus pada pengakuan pendapatan dari kegiatan lain penjamin emisi efek karena signifikansinya terhadap Perusahaan dan dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan Perusahaan ditambah margin berdasarkan kontrak.

We focused on the revenue recognition from other activities of underwriting due to its significance to the Company and calculated based on related cost incurred by the Company plus margin based on contract.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

How our audit addressed the Key Audit Matter

- Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian internal manajemen dan proses penilaian pengakuan pendapatan dari kegiatan lain penjamin emisi efek.
- Kami memperoleh pemahaman tentang syarat dan ketentuan utama, termasuk persentase margin yang ada di dalam kontrak yang sedang berlaku selama tahun berjalan.
- Kami menguji akurasi dan kelengkapan atas biaya-biaya aktual, kemudian menghitung ulang margin yang digunakan dalam perhitungan pendapatan berdasarkan kontrak yang sedang berlaku selama tahun berjalan.
- Kami memeriksa persetujuan pengakuan jurnal pendapatan yang tercatat, termasuk keakuratan jurnal yang dibukukan, dengan menelusuri ke dokumen pendukung untuk menilai bahwa pendapatan yang diakui didukung dengan bukti yang sesuai.

- *We understood management's internal controls and assessment process of revenue recognition from other activities of underwriting.*
- *We understood the key terms and conditions of contract, including the margin percentage in the contract that was applicable during the year.*
- *We tested the accuracy and completeness of actual costs, then, recalculate margin used in the revenue calculation based on the contract that was applicable during the year.*
- *We examined the approval of the recorded revenue journal entries, including the accuracy of the journal entries, by tracing to supporting documents to assess that the revenue recognised was supportable with appropriate evidence.*



Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
24 Maret/March 2025

Drs. M. Jusuf Wibisona, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0222



Merrill Lynch Sekuritas Indonesia
00146/2.1457/AU.1/09/0222-4/1/III/2025

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	91,014,338,769	4,21a	87,348,036,935	Cash and cash equivalents
Piutang transaksi penjaminan emisi efek				Receivable from underwriting transactions
Pihak berelasi	3,903,895,323	5,21b	1,851,426,276	Related party
Piutang lain-lain	14,557,808	6,21c	28,208,219	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	224,922,126	7	228,684,923	Prepaid expenses
Aset hak-guna	2,472,024,309	8	689,634,126	Right-of-use assets
Aset tetap	344,005,451	9	743,724,650	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	583,030,669	11c	461,896,289	Deferred tax assets
Aset lain-lain	<u>192,427,200</u>	10	<u>192,427,200</u>	Other assets
JUMLAH ASET	<u>98,749,201,655</u>		<u>91,544,038,618</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak	1,143,337,039	11a	759,493,968	Taxes payable
Beban akrual	4,055,531,515	12	3,333,993,806	Accrued expenses
Utang sewa	2,471,424,935	13,25	753,194,552	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	42,489,000	14	31,184,000	Employee benefits liabilities
Utang lain-lain	<u>306,611,028</u>	21c	<u>307,339,605</u>	Other payables
JUMLAH LIABILITAS	<u>8,019,393,517</u>		<u>5,185,205,931</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp 11,000
Rp 11.000 per saham				par value per share
Modal dasar - 5.110.000 lembar saham				Authorised - 5,110,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.550.000 lembar saham seri A dan 50.000 lembar saham preferen seri B	50,600,000,000	15a	50,600,000,000	Subscribed and paid-up - 4,550,000 series A shares and 50,000 series B preferred shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	10,120,000,000	15b	10,120,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	27,708,323,998		23,336,829,847	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi	<u>2,301,484,140</u>		<u>2,302,002,840</u>	Other comprehensive income that will not reclassified subsequently to profit and loss
JUMLAH EKUITAS	<u>90,729,808,138</u>		<u>86,358,832,687</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>98,749,201,655</u>		<u>91,544,038,618</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
ENDED 31 DECEMBER 2024**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Pendapatan	26,981,202,390	17,21d	22,015,960,867	Revenue
Beban	<u>(21,601,790,150)</u>	18,21e	<u>(18,196,536,824)</u>	Expenses
LABA BRUTO	<u>5,379,412,240</u>		<u>3,819,424,043</u>	GROSS INCOME
Pendapatan lainnya	772,564,347	19,21f	493,643,836	Other income
Beban lainnya	(422,138,153)		(386,987,866)	Other expenses
Biaya keuangan	<u>(357,253,337)</u>	20,21g	<u>(378,772,539)</u>	Financial expenses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>5,372,585,097</u>		<u>3,547,307,474</u>	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak	<u>(957,090,946)</u>	11b	<u>(499,453,995)</u>	Tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	<u>4,415,494,151</u>		<u>3,047,853,479</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi	(665,000)	14	65,634,000	Other comprehensive (loss)/income will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pajak penghasilan terkait penghasilan komprehensif lain	<u>146,300</u>	11c	<u>(14,439,480)</u>	Income tax related to other comprehensive income
(KERUGIAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>(518,700)</u>		<u>51,194,520</u>	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>4,414,975,451</u>		<u>3,099,047,999</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM	<u>960</u>		<u>663</u>	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per							Balance at
1 Januari 2023		50,600,000,000	10,120,000,000	20,332,976,368	2,250,808,320	83,303,784,688	1 January 2023
Dividen	16	-	-	(44,000,000)	-	(44,000,000)	Dividend
Laba bersih							Net income
tahun berjalan*		-	-	3,047,853,479	-	3,047,853,479	for the year*
Penghasilan komprehensif							Other comprehensive
lainnya:							income:
Pengukuran kembali							Remeasurement of post-
imbalan pascakerja,							employment benefit,
setelah pajak		-	-	-	51,194,520	51,194,520	net of tax
Saldo per							Balance at
31 Desember 2023		50,600,000,000	10,120,000,000	23,336,829,847	2,302,002,840	86,358,832,687	31 December 2023
Dividen	16	-	-	(44,000,000)	-	(44,000,000)	Dividend
Laba bersih							Net income
periode berjalan*		-	-	4,415,494,151	-	4,415,494,151	for the period*
Kerugian komprehensif							Other comprehensive
lainnya:							loss:
Pengukuran kembali							Remeasurement of post-
imbalan pascakerja,							employment benefit,
setelah pajak		-	-	-	(518,700)	(518,700)	net of tax
Saldo per							Balance at
31 Desember 2024		50,600,000,000	10,120,000,000	27,708,323,998	2,301,484,140	90,729,808,138	31 December 2024

* Angka sebesar USD 76.345 (2023: USD 55.017) sehubungan dengan beban pembayaran berbasis saham dan angka sebesar USD 76.345 (2023: USD 55.017) sehubungan dengan recharge.

An amount of USD 76,345 (2023: USD 55,017) relating to group share-based * payment cost and an amount of USD 76,345 (2023: USD 55,017) relating to the recharge.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pendapatan kegiatan lain penjamin emisi efek	24,922,701,359		24,724,188,227	Receipt from revenue from other activities of underwriting
Penerimaan dari pihak berelasi - bersih	3,294,961,063		2,755,622,256	Receipt from related party - net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(17,104,611,480)		(15,053,683,340)	Payment to suppliers and employees
Penerimaan penghasilan bunga	581,681,096		373,216,438	Interest received
Pembayaran bunga	(116,631,841)		(67,441,764)	Interest paid
Pembayaran atas:				Payment for:
- Pajak penghasilan badan	(636,192,697)		(682,411,541)	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	(6,764,103,080)		(5,664,895,048)	Other taxes -
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	4,177,804,420		6,384,595,228	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(126,746,155)	9	(145,130,059)	Acquisitions of fixed assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(126,746,155)		(145,130,059)	Net cash used in investing activity
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pembayaran pokok utang sewa	(510,720,959)	25	(559,911,036)	Payment of principal lease liabilities
Pembayaran dividen	(44,000,000)	16	(44,000,000)	Dividend payment
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(554,720,959)		(603,911,036)	Net cash used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	3,496,337,306		5,635,554,133	Net increase in cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas dan setara kas	169,964,528		3,680,284	Adjustment on foreign exchange from cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode	87,348,036,935	4	81,708,802,518	Cash and cash equivalents at beginning of period
Kas dan setara kas akhir periode	91,014,338,769	4	87,348,036,935	Cash and cash equivalents at end of period

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 Desember 1994 dari Harvey T. Sondak, S.H., Notaris di Jakarta.

Perusahaan mendapatkan persetujuan sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam"), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat keputusan No. KEP-01/PM/PEE/1996 tanggal 8 Januari 1996.

Pada tanggal 25 September 2019, Perusahaan telah mengajukan permintaan kepada OJK untuk pencabutan izin kegiatan perantara pedagang efek Perusahaan. Kemudian, melalui surat No. S-167/D.04/2019 tanggal 14 November 2019, OJK telah menyetujui permintaan tersebut. Dengan dicabutnya izin tersebut, Perusahaan hanya akan menjalankan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek.

Perusahaan mendapatkan persetujuan untuk melakukan kegiatan lain penjamin emisi efek dari OJK melalui surat No. S-238/PM.21/2021 tanggal 26 Februari 2021.

Berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, No. 22 tanggal 13 Juli 2020, pemegang saham, Merrill Lynch International, LLC menyetujui untuk menjual dan mengalihkan seluruh saham (4.550.000) kepada Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, No. 21 tanggal 13 Juli 2020 mengenai: 1) penjualan dan pengalihan atas 4.550.000 saham yang mewakili seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan penuh dari Merrill Lynch International LLC kepada Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd; 2) penambahan modal dasar, penambahan modal disetor dan penempatan saham baru; 3) perubahan pasal 1, pasal 3 s/d 8, pasal 10, pasal 11, pasal 14 s/d 21; 4) mengkonfirmasi dan meratifikasi pengangkatan kembali tuan Andrew Briski sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. Perubahan tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.0049359.AH.01.02.Tahun 2020 tertanggal 20 Juli 2020.

1. GENERAL

PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia ("the Company") was established in Jakarta within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Deed No. 4 dated 5 December 1994 of Harvey T. Sondak, S.H., Notary in Jakarta.

The Company obtained approval as underwriter and securities broker from the Indonesian Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam"), now Financial Service Authority ("OJK") through its decision letter No. KEP-01/PM/PEE/1996 dated 8 January 1996.

On 25 September 2019, the Company had submitted request to OJK to revoke Company's brokerage license. Therefore, through its letter No. S-167/D.04/2019 dated on 14 November 2019, OJK has approved the request. With this revocation, the Company operates its business as underwriter only.

The Company obtained approval to perform other activities of underwriting from OJK through its letter No. S-238/PM.21/2021 dated 26 February 2021.

Based on the Notarial Deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 22 dated 13 July 2020, the shareholder, Merrill Lynch International, LLC agreed to sell and transfer all shares (4,550,000) to Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, No. 21 dated 13 July 2020 concerning: 1) sale and transfer of 4,550,000 shares representing all of the Company's shares that have been fully issued from Merrill Lynch International LLC to Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd; 2) addition of authorised capital, additional paid-in capital and placement of new shares; 3) amendments to article 1, article 3 to 8, article 10, article 11, article 14 to 21; 4) confirm and ratify the re-appointment of Mr. Andrew Briski as a member of the Company's Board of Commissioners. The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU.0049359.AH.01.02.Tahun 2020 dated 20 July 2020.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan terakhir Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M, Notaris di Jakarta, masing-masing No. 48 tanggal 12 November 2024 dan No. 110 tanggal 25 Juli 2024. Adapun Akta-Akta tersebut telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing melalui surat No. AHU-AH.01.09-0276391 tertanggal 15 November 2024 dan No. AHU-AH.01.09-0232711 tertanggal 29 Juli 2024.

Perusahaan beralamat di Sequis Tower Lantai 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 71, SCBD Lot 11B, Jakarta, Indonesia.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd, perusahaan yang berdomisili di Singapura sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Bank of America Corporation ("BAC"), perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2024
Komisaris	Leo Puay Wee ^{b)}
Komisaris	Harish Dhanraj Aggrawal
Komisaris Independen	Gyanesh Chandra Nigam
Direktur Utama	Samuel D. Resowijoyo
Direktur	Prijadi
Direktur	Hartiani Rahayu

^{a)} Mengundurkan diri efektif pada tanggal 8 November 2024.

^{b)} Diangkat efektif pada tanggal 8 November 2024.

Perubahan susunan Direksi telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah 6 dan 6 karyawan (tidak diaudit).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Perusahaan diotorisasi oleh Manajemen pada tanggal 24 Maret 2025.

1. GENERAL (continued)

The last composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company are based on the Notarial Deed of Mala Mukti, S.H., LL.M, Notary in Jakarta, No. 48 dated 12 November 2024 and No. 110 dated 25 July 2024, respectively. The Deeds have been received and recorded at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia respectively through letter No. AHU-AH.01.09-0276391 dated 15 November 2024 and No. AHU-AH.01.09-0232711 dated 29 July 2024.

The Company's office is located at Sequis Tower 25th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 71, SCBD Lot 11B, Jakarta, Indonesia.

The Company's immediate parent company is Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd, a company incorporated in Singapore and its ultimate parent company is Bank of America Corporation ("BAC"), a company incorporated in United States of America.

As at 31 December 2024 and 2023, the members of the Company's Boards of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2023	
Andrew Briski ^{a)}	Commissioner	
Harish Dhanraj Aggrawal	Commissioner	
Gyanesh Chandra Nigam	Independent Commissioner	
Samuel D. Resowijoyo	President Director	
Prijadi	Director	
Hartiani Rahayu	Director	

Effectively resigned on 8 November 2024. ^{a)}

Effectively appointed on 8 November 2024. ^{b)}

The change in composition of the Board of Directors has been approved by Financial Service Authority.

The Company's number of employee as at 31 December 2024 and 2023 are 6 and 6 employees (unaudited).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The Company's financial statements were authorised by Management dated 24 March 2025.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia serta Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2021 dan Surat Edaran OJK No. 25/SEOJK.04/2021 tentang Pedoman Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek, yang telah merubah Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.17 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-689/BL/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.04/2020.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, dan jumlah pendapatan dan beban selama periode laporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula (lihat Catatan 3).

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada 31 Desember 2023, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

The material accounting policy information applied in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards and OJK Regulation No. 20/POJK.04/2021 dan OJK Circular Letter No. 25/SEOJK.04/2021 regarding Accounting Guidelines for Securities Companies, which they were amended Bapepam and LK regulation No. VIII.G.17 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-689/BL/2011 and and OJK regulation No. 1/POJK.04/2020.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale and financial assets at fair value through profit or loss. The financial statements is prepared under accrual basis, except for statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

The preparation of financial statements requires the use of estimates and assumptions that effects the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates (refer to Note 3).

The accounting policies applied are consistent with financial statements as at 31 December 2023, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah penerapan dari Pedoman Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang relevan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada *IFRS Accounting Standards*, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah;
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amendemen PSAK 207: "Laporan Arus Kas" dan amendemen PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" terkait Pengaturan Pembiayaan Pemasok;
- PSAK 117: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

c. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori di bawah ini berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

b. Change in accounting policies

The following are relevant adaptations of new and amended Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") which were effective since 1 January 2024:

- Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and IFAS number in the Indonesian Financial Accounting Standards (previously Financial Accounting Standards), are effective on 1 January 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to SFAS and IFAS number determine the number for SFAS and IFAS which referring to IFRS Accounting Standards, local accounting standards, and sharia accounting standards;
- Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant;
- Amendment of SFAS 116: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;
- Amendment of SFAS 207: "Statement of Cash Flows" and amendment of SFAS 107: "Financial Instrument: Disclosure" regarding Supplier Finance Agreements;
- SFAS 117: "Insurance Contracts"; and
- Amendment of SFAS 221: "Lack of Exchangeability".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

c. Financial instruments

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

Financial assets

Classification of financial assets

In accordance with SFAS 109, financial assets are classified into these categories below based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. At the statement of financial position date, the Company has no financial assets classified as financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"). The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kredit ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian.

Pengakuan

Perusahaan menggunakan tanggal transaksi untuk seluruh kontrak ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at amortised costs

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at fair value through profit or loss:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates.

Recognition

The Company uses trade date accounting for all contracts when recording financial assets transactions.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g., liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian modal bisnis

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portfolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g., non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g., periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
Penilaian modal bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada: (lanjutan)

- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Perusahaan dapat mereklasifikasikan seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan hanya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan tersebut tidak disajikan.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to: (continued)

- How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

Financial liabilities

The Company classified its financial liabilities only in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

At the statement of financial position date, the Company has no financial liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policy for such financial liabilities are not disclosed.

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss fall into this category and are measured as amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value minus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan dalam kategori ini adalah beban akrual, utang sewa dan utang lain-lain.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, yaitu menggunakan harga yang berasal dari sumber terpercaya dan dipublikasikan secara rutin, seperti *quoted market price*, *broker's quoted price* dari Bloomberg, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost
(continued)

Financial liabilities in this category including accrued expenses, lease liabilities and other liabilities.

Determination of fair value

The fair value is the price that would be received to sell an assets or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the company has access at the date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

Fair value of financial instruments traded in active markets are determined based on quoted market price at the statement of financial position date, by using prices from credible sources which are published regular, this include quoted market price, broker's quoted price from Bloomberg, Indonesia Central Securities Depository ("KSEI"), Indonesia Stock Exchange ("IDX") and Reuters.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry company, pricing services or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan, atau dibatalkan, atau kedaluwarsa.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah neto-nya dilaporkan pada laporan aset tersedia pada manfaat purnakarya ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan aset neto tersedia untuk manfaat purnakarya.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed, cancelled, or otherwise extinguished.

Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of net assets available for retirement benefits when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

In certain situations, even though master netting agreements exist, the lack of management intention to settle on a net basis results in the financial assets and liabilities being reported gross on the statement of net assets available for retirement benefits.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ <i>Category as defined by SFAS 109</i>		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Subgolongan/ <i>Sub-classes</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Piutang transaksi penjaminan emisi efek/ <i>Receivable from underwriting transactions</i>	
		Piutang lain-lain/Other receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Beban akrual/Accrued expenses	
		Utang sewa/Lease liabilities	
		Utang lain-lain/Other payables	

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Perusahaan.

Perusahaan melakukan pencatatan akuntansi dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional currency and presentation currency.

The Company maintains its accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the Bank Indonesia middle exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	<u>2024</u>
Dolar Amerika Serikat ("USD")	16,095
Dolar Singapura ("SGD")	11,845

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo 1 bulan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang transaksi penjaminan emisi efek

Piutang transaksi penjaminan emisi efek merupakan piutang atas pendapatan kegiatan lain penjamin emisi efek kepada pihak berelasi. Piutang transaksi penjaminan emisi efek disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, yang diestimasi berdasarkan kemungkinan tertagihnya saldo piutang. Piutang transaksi penjaminan emisi efek dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

g. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar imbalan yang tidak bersyarat, kecuali jika piutang tersebut mengandung komponen pendanaan yang signifikan pada saat diakui. Selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian.

Piutang lain-lain merupakan piutang yang terkait dengan transaksi diluar kegiatan usaha normal.

h. Biaya dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset lain-lain

Aset lain-lain merupakan uang jaminan kepada pihak ketiga sebagai komitmen Perusahaan terhadap kontrak sewa yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Foreign currency translation (continued)

Below are the foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah at 31 December 2024 and 2023:

	<u>2023</u>	
15,397		United States Dollar ("USD")
11,676		Singapore Dollar ("SGD")

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash in banks and time deposits with original maturity of 1 month and are not pledged or restricted.

f. Receivable from underwriting transactions

Receivable from underwriting transactions is receivable on fees from other activities of underwriting to related party. Receivable from underwriting transactions is recorded net of allowance for impairment losses, which are estimated based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Receivable from underwriting transactions is written-off as bad debts in the period in which they are determined to be not collectible.

g. Other receivables

Other receivables are recognised initially at the amount of consideration that is unconditional, unless they contain significant financing components when they are recognised at fair value. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less loss allowance.

Other receivables are receivables transaction outside of the ordinary course of business.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the period of realising the benefit using the straight-line method.

i. Other assets

Other assets are security deposits to the third parties as the Company's commitment to lease contracts which are classified as financial assets measured at amortised cost.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

j. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sampai dengan nilai sisanya sebagai berikut:

j. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives to their residual value as follows:

Tahun/Years

Renovasi kantor	1 – 5
Peralatan kantor dan perabot	3 – 5

*Office renovation
Furnitures, fixtures and equipments*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran signifikan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis, dikapitalisasi dan disusutkan.

Maintenance and repairs are charged as an expense as incurred. Significant expenditures which extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised and depreciated.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the statement of profit and loss and other comprehensive income.

Akumulasi biaya, pemasangan peralatan kantor dan aset tetap lainnya yang masih dalam proses, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the installation of office equipment and other fixed assets that are still in progress, are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use accordance with the objectives desired by management.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

k. Revenue and expense recognition

Pendapatan

Revenue

Perusahaan menentukan pengakuan pendapatan untuk kegiatan-kegiatan penjaminan emisi, jasa penasihat keuangan dan penjualan efek dengan analisis transaksi melalui lima langkah analisis sebagai berikut:

The Company determine the revenue recognition for underwriting, financial advisory and selling securities activities by performing analysis through the following five steps of assessment:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)k. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Perusahaan menentukan pengakuan pendapatan untuk kegiatan-kegiatan penjaminan emisi, jasa penasihat keuangan dan penjualan efek dengan analisis transaksi melalui lima langkah analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (lanjutan)
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan kegiatan lain penjamin emisi efek, yang diberikan kepada pihak berelasi, dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan Perusahaan ditambah margin yang dinyatakan dalam kontrak.

Pendapatan bunga diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)k. Revenue and expense recognition
(continued)

Revenue (continued)

The Company determine the revenue recognition for underwriting, financial advisory and selling securities activities by performing analysis through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (continued)
 - The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.
 - The contract has commercial substance.
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred.
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

Revenue from other activities of underwriting, which are charged to related party, are calculated based on related cost incurred by the Company plus margin as stated in the contract.

Interest income are recognised when earned on accrual basis.

Expenses

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

I. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Liabilitas pensiun

Imbalan pascakerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dari Undang-Undang yang berlaku.

Perusahaan memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan membayar kontribusi tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan Perusahaan tidak lagi memiliki liabilitas konstruktif untuk berkontribusi lebih lanjut.

Perusahaan diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Peraturan Perusahaan, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai oleh Perusahaan lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Perusahaan akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

I. Employee benefit liabilities

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefit

Post-employment employee benefits, such as pension, severance pay, and service pay are provided in accordance with the Company's Regulations which fulfill requirement from applicable Law.

The Company has a defined contribution plan. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Job Creation Act No. 11/2020, Government Regulation No. 35/2021 and Company Regulations, which represents an underlying defined benefit obligation. If the Company's funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Company will provide provision for such shortage.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date. The present value of the defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

I. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pembayaran berbasis saham

Bank of America Corporation ("BAC") memberikan *equity-based payment awards* kepada karyawan Perusahaan dalam berbagai program penghargaan.

Untuk kebanyakan penghargaan, pengakuan biaya pada umumnya diakui secara merata selama periode *vesting net of estimated forfeitures*, kecuali karyawan memenuhi *certain retirement eligibility criteria*. Untuk karyawan yang memenuhi *retirement eligibility criteria*, Perusahaan mengakrual biaya pada tahun sebelum pemberian. Untuk karyawan yang memenuhi *retirement eligible* selama periode *vesting*, Perusahaan mengakui biaya dari tanggal pemberian sampai tanggal dimana karyawan memenuhi *retirement eligible, net of estimated forfeitures*.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

I. Employee benefit liabilities (continued)

Pension benefit (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Share-based payments

Bank of America Corporation ("BAC") grants *equity-based payment awards* to employees of the Company under various incentive schemes.

For most awards, expenses is generally recognised proportionately over the vesting period net of estimated forfeitures, unless the employee meets certain retirement eligibility criteria. For awards to employees that meet retirement eligibility criteria, the Company accrues the expenses in the year prior to grant. For employees that become retirement eligible during the vesting period, the Company recognises expenses from the grant date to the date on which the employee become retirement eligible, net of estimated forfeitures.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

I. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Dikarenakan program ini adalah *group share-based payment arrangement*, maka seluruh penghargaan diperlakukan oleh Perusahaan sebagai program *equity-settled share-based payment plans* dan diukur berdasarkan nilai wajar dari penghargaan tersebut pada tanggal pemberian. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dibebankan selama periode *vesting*, berdasarkan estimasi Perusahaan atas jumlah saham yang akan *eventually vest*. Perusahaan telah memiliki *chargeback agreement* dengan BAC dimana perusahaan berkomitmen untuk membayar BAC sebesar nilai pasar pada tanggal pemberian serta perubahan nilai wajar atas penghargaan tersebut setelah tanggal pemberian pada waktu penyerahan ke karyawan bersangkutan. Transaksi pembayaran berbasis saham dan *chargeback agreement* menghasilkan jumlah beban ke laporan laba dan rugi berdasarkan nilai wajar saat pemberian dari penghargaan yang disesuaikan dengan pergerakan selanjutnya dari nilai wajar penghargaan tersebut sebelum diserahkan.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dibebankan selama periode *vesting* dan pergerakan selanjutnya dari nilai wajar sebelum diserahkan, diakui sebagai beban kepegawaian.

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan untuk tahun berjalan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas. Beban pajak penghasilan kini ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

I. Employee benefit liabilities (continued)

Share-based payments (continued)

As this is a group share-based payment arrangement, all awards are treated by the Company as equity-settled share-based payment plans and are measured based on the fair value of those awards at grant date. The fair value determined at the grant date is expensed over the vesting period, based on the Company's estimate of the number of shares that will eventually vest. The Company has entered into a chargeback agreement with BAC under which it is committed to pay BAC the market value at the grant date as well as subsequent movements in fair value of those awards to BAC at the time of delivery to its employees. The share based payment transaction and chargeback agreement create a total charge to the profit and loss based on the grant date fair value of the awards adjusted for subsequent movements in the fair value of those awards prior to delivery.

The fair value determined at the grant date expensed over the vesting period and the subsequent movement in the fair value prior to delivery are recognised under employee expenses.

m. Taxation

The income tax expense for the period comprises current and deferred income tax. Income tax expense is recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In such cases, the income tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively. The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the reporting date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and that are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi langkah yang diambil dalam pelaporan pajak pada saat dimana peraturan pajak terkait membutuhkan interpretasi. Manajemen membuat analisis mengenai jumlah yang diakui atas liabilitas pajak yang tidak pasti atau penerimaan kembali atas klaim lebih bayar pajak terkait dengan posisi pajak yang tidak pasti, ketika dibutuhkan.

n. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan.

o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak berelasi adalah sesuai dengan PSAK 224 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan (entitas pelapor) sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulation is subject to interpretations. Where appropriate, management analyses the amount to be recognised in respect of uncertain tax liabilities or the recoverable amount of the claims for tax refunds related to uncertain tax positions.

n. Basic earnings per share

Basic earnings per share figure is calculated by dividing net income with the weighted average number of shares subscribed and fully paid during the current.

o. Transactions with related parties

The Company enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with SFAS 224 regarding "Related parties disclosures".

A related party is a person or an entity that is related to the Company (reporting entity) as follow:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
o. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan (entitas pelapor) sebagai berikut: (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); dan
 - (vii) orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 21.

p. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
**o. Transactions with related parties
(continued)**

A related party is a person or an entity that is related to the Company (reporting entity) as follow: (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - (vi) the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
 - (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The type of transactions and balances of accounts with related parties disclosed in Note 21.

p. Impairment non-financial assets

On balance sheet date, the Company reviews the carrying amount of non-financial asset to determine whether there is any indication for the asset to be impaired. If such condition exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the level of impairment loss (if any). If not possible to estimate the recoverable amount of individual asset, the Company estimates the recoverable amount from asset's cash-generating unit.

Estimated of recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount from non-financial instrument (cash-generating unit) lowers than its carrying amount, carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to recoverable amount and impairment loss is recognised in profit or loss.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

q. Leases

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Low-value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset; and*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
q. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
q. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and leases liabilities in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements where often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berdampak pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku.

Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas Perusahaan dan imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi-asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaria untuk menghitung estimasi tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri pegawai tahunan, dan lain-lain.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan asumsi dapat mempengaruhi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi, masa kerja, dan faktor lainnya.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard.

Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Post-employment benefits

The determination of the Company's post-employment benefits depends on the assumptions used by the actuary in calculating the estimation. Those assumptions include discount rate, annual salary growth rate, mortality rate, annual resignation rate, and others.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. While the Company believes that the assumptions are fair and appropriate, the significant difference between the actual results or, change in assumption can effect the estimation on the employee benefit liability and net employee benefit expense.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit obligations.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate, length of service, and other factors.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Sewa

Aset hak-guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa di tanggal permulaan kontrak, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit pada sewa, atau apabila suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sesuai dengan periode selama adanya opsi dan kepastian yang wajar untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang mendukung keputusan ekonomis untuk memperpanjang sewa.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

Post-employment benefits (continued)

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

Leases

Right-of-use assets and lease liabilities arising from leases are initially measured at the present value of the lease payments at inception of a contract, discounted using the interest rates implicit in the leases, or if that rate cannot be determined, the Company uses the incremental borrowing rate.

The Company determines the lease terms with any periods covered by an option and reasonable certainty to extend or terminate the lease. The Company considers all relevant factors that support an economic decision to extend the lease.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kas di bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 21)		
- Bank of America N.A., Jakarta Branch	8,816,281,962	31,909,828,684
Pihak ketiga		
- PT Bank HSBC Indonesia	36,722,941	39,257,662
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi (Catatan 21)		
- Bank of America N.A., Jakarta Branch	<u>161,333,866</u>	<u>398,950,589</u>
	<u>9,014,338,769</u>	<u>32,348,036,935</u>
Deposito berjangka 1 bulan		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 21)		
- Bank of America N.A., Jakarta Branch	<u>82,000,000,000</u>	<u>55,000,000,000</u>
	<u>91,014,338,769</u>	<u>87,348,036,935</u>

Informasi mengenai tingkat suku bunga disajikan pada Catatan 22.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash in banks
Rupiah
Related party (Note 21)
Bank of America N.A., - Jakarta Branch
Third parties
PT Bank HSBC Indonesia -
United States Dollar
Related party (Note 21)
Bank of America N.A., - Jakarta Branch
Time deposits 1 month
Rupiah
Related party (Note 21)
Bank of America N.A., - Jakarta Branch

Information with respect to interest rates are disclosed in Note 22.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG TRANSAKSI PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas kegiatan lain penjamin emisi efek.

	2024
Pihak berelasi (Catatan 21)	<u>3,903,895,323</u>

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Manajemen berkeyakinan bahwa piutang transaksi penjaminan emisi efek dapat tertagih.

5. RECEIVABLE FROM UNDERWRITING TRANSACTIONS

This account represents receivables arising on other activities of underwriting.

	2023	
	<u>1,851,426,276</u>	Related party (Note 21)

The Company does not provide allowance for impairment losses since Management believes that receivable from underwriting transactions are collectible.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2024
Piutang bunga (Catatan 21)	<u>14,557,808</u>
	<u>14,557,808</u>

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih.

6. OTHER RECEIVABLES

	2023	
	<u>28,208,219</u>	Interest receivables (Note 21)
	<u>28,208,219</u>	

The Company does not provide allowance for impairment losses since Management believes that other receivables are collectible.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2024
Biaya pemeliharaan	<u>224,922,126</u>

7. PREPAID EXPENSES

	2023	
	<u>228,684,923</u>	Maintenance cost

8. ASET HAK-GUNA

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Bangunan	2,573,653,445	2,228,951,342	-	4,802,604,787	Buildings
	2,573,653,445	2,228,951,342	-	4,802,604,787	
Akumulasi penyusutan	1,884,019,319	446,561,159	-	2,330,580,478	Accumulated depreciation
	1,884,019,319	446,561,159	-	2,330,580,478	
Nilai buku bersih	<u>689,634,126</u>			<u>2,472,024,309</u>	Net book value

	2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Bangunan	2,573,653,445	-	-	2,573,653,445	Buildings
	2,573,653,445	-	-	2,573,653,445	
Akumulasi penyusutan	1,378,556,624	505,462,695	-	1,884,019,319	Accumulated depreciation
	1,378,556,624	505,462,695	-	1,884,019,319	
Nilai buku bersih	<u>1,195,096,821</u>			<u>689,634,126</u>	Net book value

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

2024						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						Cost
<u>Aset kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership assets</u>
Renovasi kantor	2,498,242,946	-	-	-	2,498,242,946	Office renovations
Peralatan kantor dan perabot	<u>362,946,868</u>	<u>126,746,155</u>	-	-	<u>489,693,023</u>	Furnitures, fixtures and equipments
	2,861,189,814	126,746,155	-	-	2,987,935,969	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Aset kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership assets</u>
Renovasi kantor	1,939,365,723	447,101,780	-	-	2,386,467,503	Office renovations
Peralatan kantor dan perabot	<u>178,099,441</u>	<u>79,363,574</u>	-	-	<u>257,463,015</u>	Furnitures, fixtures and equipments
	2,117,465,164	526,465,354	-	-	2,643,930,518	
Nilai buku bersih	<u><u>743,724,650</u></u>				<u><u>344,005,451</u></u>	Net book value
2023						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						Cost
<u>Aset kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership assets</u>
Renovasi kantor	2,520,740,006	-	(22,497,060)	-	2,498,242,946	Office renovations
Peralatan kantor dan perabot	<u>217,816,809</u>	<u>145,130,059</u>	-	-	<u>362,946,868</u>	Furnitures, fixtures and equipments
	2,738,556,815	145,130,059	(22,497,060)	-	2,861,189,814	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Aset kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership assets</u>
Renovasi kantor	1,505,853,941	456,008,842	(22,497,060)	-	1,939,365,723	Office renovations
Peralatan kantor dan perabot	<u>112,950,179</u>	<u>65,149,262</u>	-	-	<u>178,099,441</u>	Furnitures, fixtures and equipments
	1,618,804,120	521,158,104	(22,497,060)	-	2,117,465,164	
Nilai buku bersih	<u><u>1,119,752,695</u></u>				<u><u>743,724,650</u></u>	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp11.058.224.371 dan Rp7.644.892.554. Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

As at 31 December 2024 and 2023, the Company's fixed assets were insured against risks of damage with total sum insured amounted to Rp11,058,224,371 and Rp7,644,892,554, respectively. The management believes that the amount insured is adequate to cover the risk of possible losses.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2024 and 2023.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as at 31 December 2024 and 2023.

10. ASET LAIN-LAIN

10. OTHER ASSETS

	2024	2023	
Uang jaminan atas sewa kantor	<u>192,427,200</u>	<u>192,427,200</u>	Security deposits on office rental

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2024	2023
Pajak penghasilan badan:		
Pasal 29	703,980,072	272,015,815
Pasal 25	9,922,072	-
	<u>713,902,144</u>	<u>272,015,815</u>
Pajak lain-lain:		
Pasal 21	54,302,733	310,332,571
Pasal 23	4,048,844	1,710,993
Pasal 26	277,997	-
Pajak Pertambahan Nilai:		
Dalam negeri	368,508,012	175,153,736
Pemanfaatan jasa kena pajak dari luar daerah pabean Indonesia	2,297,309	280,853
	<u>429,434,895</u>	<u>487,478,153</u>
	<u>1,143,337,039</u>	<u>759,493,968</u>

Corporate income tax:
Article 29
Article 25

Other taxes:
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax:
Onshore
Utilization taxable services
from outside Indonesia
custom

b. Beban pajak penghasilan

	2024	2023
Pajak kini	1,078,079,026	701,868,558
Pajak tangguhan	(120,988,080)	(95,991,551)
Beban pajak tahun berjalan	957,090,946	605,877,007
Penyesuaian tahun lalu	-	(106,423,012)
Beban pajak	<u>957,090,946</u>	<u>499,453,995</u>

b. Corporate income tax expense

Current tax
Deferred tax

Tax expense current year
Prior year adjustment

Tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perusahaan dengan perkalian laba akuntansi Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's income tax expense with the calculation of the accounting income before income tax expense and the prevailing tax rate are as follows:

	2024	2023
Laba sebelum pajak	<u>5,372,585,097</u>	<u>3,547,307,474</u>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1,181,968,721	780,407,644
Dampak pajak penghasilan:		
Penghasilan dikenakan pajak final	(156,208,438)	(108,601,644)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	33,382,153	17,836,181
Perbedaan tarif pajak atas fasilitas pengurangan pajak	(102,051,490)	(83,765,174)
	<u>957,090,946</u>	<u>605,877,007</u>

Income before tax

Tax calculated at
applicable tax rate
Tax effects of:

Income tax final

Non-deductible expenses
Tax rate differential on
tax reduction facility

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba sebelum pajak	5,372,585,097	3,547,307,474
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	212,817,693	237,459,500
Program kompensasi insentif jangka panjang	390,647,927	240,719,074
Imbalan kerja	10,640,000	12,595,000
Perbedaan beban sewa komersial dan fiskal dalam penerapan PSAK 116	(64,159,799)	(54,448,341)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan:		
Beban pajak final	142,007,671	98,728,767
Pajak penghasilan	-	41,862
Gaji dan tunjangan	9,729,384	(17,697,083)
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final		
penghasilan bunga	(710,038,356)	(493,643,836)
Penghasilan kena pajak	<u>5,364,229,617</u>	<u>3,571,062,417</u>
Beban pajak penghasilan kini:		
Tarif Pasal 17	976,027,536	618,103,384
Tarif Pasal 31E	<u>102,051,490</u>	<u>83,765,174</u>
	<u>1,078,079,026</u>	<u>701,868,558</u>
Dikurangi:		
Pembayaran pajak di muka - pajak penghasilan		
Pasal 25	(374,098,954)	(429,852,743)
Utang pajak -		
Pajak penghasilan	<u>703,980,072</u>	<u>272,015,815</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pajak.

11. TAXATION (continued)

b. Corporate income tax expense (continued)

A reconciliation between income before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Income before tax
Temporary differences:
Difference between commercial and fiscal depreciation
Long-term incentive compensation plan
Employment benefits
Difference between commercial and fiscal for lease expense with the adoption of PSAK 116
Non-deductible expenses:
Final tax expense
Income tax
Salaries and benefits
Income subjected to final tax
Interest income
Taxable income
Current income tax expense:
Article 17 tariff
Article 31E tariff
Less:
Prepayment of income taxes
Article 25
Tax payable - corporate income tax

The above income tax calculation for the year ended 31 December 2024 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change when the Company lodges its Annual Tax Return ("SPT").

The tax calculation for the year ended 31 December 2023 was in accordance with SPT filed with Tax Office.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pada bulan Desember 2021, *Organisation for Economic Cooperation and Development* ("OECD") mengeluarkan aturan model untuk kerangka pajak minimum global baru, yang juga dikenal sebagai aturan 'Pilar Dua'. Pada tanggal 4 Desember 2023, Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") menerbitkan *International Tax Reform – Pillar Two Model Rules – Amendments* terhadap PSAK 212. Standar ini memperkenalkan pengecualian sementara wajib untuk akuntansi pajak tangguhan yang timbul dari implementasi yurisdiksi aturan model Pilar Dua, yang berlaku secara retrospektif pada 1 Januari 2023. Perusahaan melanjutkan penerapan atas pengecualian kewajiban sementara untuk mengakui dan mengungkapkan informasi mengenai aset dan kewajiban pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2024 ("PMK-136 Tahun 2024"), peraturan Pilar Dua yang berkaitan dengan *Domestic Top-Up Tax* ("DTUT") dan *Undertaxed Payment Rules* ("UTPR") akan mulai berlaku masing-masing pada tanggal 1 Januari 2025 dan 2026. Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan wajib membayar pajak tambahan sesuai dengan selisih antara tarif pajak efektif *Global Anti Base Erosion* ("GloBE") di Indonesia dan tarif minimum 15%.

Perusahaan tidak mengantisipasi mencatat pajak tambahan material terkait DTUT dikarenakan Perusahaan diperkirakan memiliki tarif pajak efektif GloBE di atas tarif pajak minimum 15%. Perusahaan sedang dalam proses menilai paparan terhadap UTPR. Karena kompleksitasnya, dampak dari aturan tersebut belum dapat diperkirakan secara wajar.

c. Aset pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan - bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2024				
	Saldo per 31 Desember/ December 2023	Dikreditkan/ (dibebankan) laporan laba rugi/Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	Saldo per 31 Desember/ December 2024	
Imbalan kerja	6,860,480	2,340,800	146,300	9,347,580	Employment benefits
Program kompensasi insentif jangka panjang	291,659,738	85,942,544	-	377,602,282	Long-term incentive compensation plan
Penyusutan aset tetap	149,392,777	46,819,892	-	196,212,669	Fixed assets depreciation
Utang sewa	165,702,801	(112,358,611)	-	53,344,190	Lease liabilities
Aset hak-guna	(151,719,507)	98,243,455	-	(53,476,052)	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	<u>461,896,289</u>	<u>120,988,080</u>	<u>146,300</u>	<u>583,030,669</u>	Deferred tax assets

11. TAXATION (continued)

b. Corporate income tax expense (continued)

In December 2021, the *Organisation for Economic Cooperation and Development* ("OECD") issued model rules for a new global minimum tax framework, also known as the 'Pillar Two' rules. On 4 December 2023, the *Indonesian Institute of Accountants* ("IAI") published *International Tax Reform – Pillar Two Model Rules – Amendments* to SFAS 212. The standard introduced a mandatory temporary exception to the accounting for deferred taxes arising from the jurisdictional implementation of the Pillar Two model rules, which is effective retrospectively on 1 January 2023. The Company continues to adopt the mandatory temporary exception to recognise and disclose information on deferred tax assets and liabilities related to the Pillar Two income taxes.

Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 Year 2024 ("PMK-136 of year 2024"), Pillar Two legislation relating to *Domestic Top-Up Tax* ("DTUT") and *Undertaxed Payment Rules* ("UTPR") will come into effect from 1 January 2025 and 2026, respectively. Under the legislation, the Company is liable to pay its allocation of top up tax for the difference between the *Global Anti Base Erosion* ("GloBE") effective tax rate in Indonesia and the 15% minimum rate.

The Company does not anticipate recording material top-up taxes in respect of DTUT given that the Company is expected to have a GloBE effective tax rate above the 15% minimum tax rate. The Company is in the process of assessing its exposure to UTPR. Due to the complexities, the impact of the rules is not yet reasonably estimate.

c. Deferred tax assets

The details of the Company's net deferred tax assets are as follows:

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan - bersih
Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023				
	Saldo per 31 Desember/ December 2022	Dikreditkan/ (dibebankan) laporan laba rugi/Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Saldo per 31 Desember/ December 2023	
Imbalan kerja	18,529,060	2,770,900	(14,439,480)	6,860,480	Employment benefits
Program kompensasi insentif jangka panjang	238,701,542	52,958,196	-	291,659,738	Long-term incentive compensation plan
Penyusutan aset tetap	97,151,687	52,241,090	-	149,392,777	Fixed assets depreciation
Utang sewa	288,883,229	(123,180,428)	-	165,702,801	Lease liabilities
Aset hak-guna	(262,921,300)	111,201,793	-	(151,719,507)	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	<u>380,344,218</u>	<u>95,991,551</u>	<u>(14,439,480)</u>	<u>461,896,289</u>	Deferred tax assets

d. Administrasi pajak di Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

11. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets

The details of the Company's net deferred tax assets are as follows: (continued)

d. Tax administration in Indonesia

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculates, assess and submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend tax liabilities within five years since the time the tax becomes due.

12. BEBAN AKRUAL

	2024
Bonus	3,564,284,470
Jasa profesional	382,227,926
Lain-lain	<u>109,019,119</u>
	<u>4,055,531,515</u>

12. ACCRUED EXPENSES

	2023
Bonus	2,961,861,313
Jasa profesional	272,842,758
Lain-lain	<u>99,289,735</u>
	<u>3,333,993,806</u>

Bonus
Professional fees
Others

13. UTANG SEWA

Pada bulan Maret 2024, Perusahaan telah menandatangani perubahan perjanjian sewa No. 24/LA/OFFICE/II/2020 dengan PT Prospero Realty atas gedung perkantoran terletak di Sequis Tower lantai 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 71, SCBD Lot 11B, Jakarta, Indonesia dengan masa sewa akan berlaku 10 tahun (berakhir pada tanggal 31 Maret 2030).

13. LEASE LIABILITIES

In March 2024, the Company entered into amendment of lease agreement No. 24/LA/OFFICE/II/2020 with PT Prospero Realty for the office building is located at Sequis Tower 25th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 71, SCBD Lot 11B, Jakarta, Indonesia with lease period will be valid for 10 years (end of lease is on 31 March 2030).

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG SEWA (lanjutan)

Rincian utang sewa adalah sebagai berikut:

	2024
Utang sewa pembiayaan bruto - pembayaran sewa minimum:	
- Kurang dari satu tahun	567,259,350
- Dua sampai lima tahun	<u>2,351,219,850</u>
	2,918,479,200
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	<u>(447,054,265)</u>
Nilai kini utang sewa	<u>2,471,424,935</u>
Nilai kini utang sewa adalah sebagai berikut:	
- Kurang dari satu tahun	416,111,255
- Dua sampai lima tahun	<u>2,055,313,680</u>
Nilai kini utang sewa	<u>2,471,424,935</u>
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:	
	2024
Depresiasi atas aset hak-guna	446,561,159
Beban bunga atas pembiayaan sewa	<u>116,631,841</u>
	<u>563,193,000</u>
Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas:	
	2024
Saldo awal	779,691,000
Penambahan	2,766,141,000
Saldo akhir	<u>(2,918,479,200)</u>
	<u>627,352,800</u>

13. LEASE LIABILITIES (continued)

The details of lease liabilities are as follows:

	2023	
		Gross finance lease liabilities - minimum lease payments:
	627,352,800	Less than one year -
	<u>152,338,200</u>	Two to five years -
	779,691,000	
	<u>(26,496,448)</u>	Future finance charges on finance leases
	<u>753,194,552</u>	Present value of lease liabilities
		The present value of lease liabilities is as follows:
	600,856,352	Less than one year -
	<u>152,338,200</u>	Two to five years -
	<u>753,194,552</u>	Present value of lease liabilities
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan loss and other comprehensive income:		
	2023	
	505,462,695	Depreciation of right-of-use assets
	<u>67,441,764</u>	Interest expenses on lease liabilities
	<u>572,904,459</u>	
Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas:		Amounts recognised in the statement of cash flows:
	2023	
	1,407,043,800	Beginning balance
	-	Addition
	<u>(779,691,000)</u>	Ending balance
	<u>627,352,800</u>	

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Dana pensiun

Sejak bulan Oktober 2013, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife ("DPLK Manulife").

Perusahaan berkontribusi sebesar 11% untuk karyawan dengan masa kerja setelah 1 Oktober 2013 dan 16% untuk karyawan dengan masa kerja sebelum atau sama dengan 1 Oktober 2013, atas penghasilan bulanan saat ini berdasarkan Basic Reference of Pension Contribution Income ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife atas nama karyawan. Mulai tahun keenam, kontribusi perusahaan akan menjadi 15% untuk karyawan dengan masa kerja setelah 1 Oktober 2013 dan 23% untuk karyawan dengan masa kerja sebelum atau sama dengan 1 Oktober 2013.

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Pension fund

Since October 2013, the Company has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is administered by Manulife Financial Institution Pension Plan ("DPLK Manulife").

The Company contributes 11% for the employees with year of service after 1 October 2013 and 16% for the employees with year of service before or equal to 1 October 2013, respectively, of present monthly earnings based on Basic Reference of Pension Contribution Income to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife on behalf of the employees. Effective on sixth year, the Company's contribution changes to 15% for the employees with year of service after 1 October 2013 and 23% for employees with year of services before or equal to 1 October 2013.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Perusahaan membayar biaya pensiun melalui rencana iuran pasti ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife sebesar Rp 1.272.190.665 (2023: Rp 1.170.531.497) dan dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan.

Imbalan kerja

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dari Undang-Undang yang berlaku. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berdasarkan laporan aktuaris independen tanggal 27 Februari 2025 dan 21 Februari 2024, asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	7.00%	6.75%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8.00%	8.00%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Pria/ Male Mortality Table Indonesia 2019 ("TMI IV")	Tabel Mortalita Pria/ Male Mortality Table Indonesia 2019 ("TMI IV")	Mortality rate
Tingkat disabilitas	10% dari tingkat Mortalita/from mortality rate	10% dari tingkat mortalita/from mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% pada usia 30 tahun dan menurun secara linear hingga 1% pada usia 45 tahun dan setelahnya/15% for employee before the age of 30 years old and reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	15% pada usia 30 tahun dan menurun secara linear hingga 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya/15% for employee before the age of 30 years old and reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	Resignation rate

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaris yang mengestimasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following are the key matters disclosed in the actuarial report to estimate employee benefit liabilities as at 31 December 2024 and 2023:

	2024	2023	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	42,489,000	31,184,000	Present value of unfunded obligation

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laporan laba rugi		
Biaya jasa kini	8,654,000	9,020,000
Biaya bunga	1,986,000	3,575,000
Beban	10,640,000	12,595,000
Pendapatan komprehensif lain		
Penyesuaian pengalaman	1,463,000	(65,634,000)
Perubahan pada asumsi keuangan	(798,000)	-
Pendapatan komprehensif lain	665,000	(65,634,000)

Imbalan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	31,184,000	84,223,000
Beban tahun berjalan	10,640,000	12,595,000
Pengukuran kembali imbalan pascakerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	665,000	(65,634,000)
Saldo akhir	42,489,000	31,184,000

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pascakerja terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	2024	
	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of benefit obligation
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	(39,537,000) 45,843,000
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	139,125,000 (30,200,000)
	2023	
	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of benefit obligation
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	(28,851,000) 33,864,000
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	100,480,000 (21,829,000)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Employee benefits (continued)

The amount recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Statement of profit or loss
Current service cost
Interest cost
Expense
Other comprehensive income
Experience adjustments
Change in financial assumptions
Other comprehensive income

The amount recognised in the statement of financial position are as follow:

Beginning balance
Employee benefit expense
Remeasurement of post-employment recognised in the other comprehensive income
Ending balance

The sensitivity of the post-employment benefits obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow:

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2024			
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	2 sampai 5 tahun/ Between 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total
Manfaat pasti	4,800,000	27,350,000	42,003,000	74,153,000

	2023			
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	2 sampai 5 tahun/ Between 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total
Manfaat pasti	3,532,000	20,282,000	34,440,000	58,254,000

Defined benefit

Defined benefit

Durasi rata-rata liabilitas imbalan pasti di akhir periode pelaporan untuk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 8,5 tahun (2023: 8,38 tahun).

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Employee benefits (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows:

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period for the Company as of 31 December 2024 is 8.5 years (2023: 8.38 years).

15. EKUITAS

a. Modal saham

Nama pemegang saham	2024 dan/and 2023			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal saham/ Total paid-up capital stock	
Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd	4,550,000	98.9%	50,050,000,000	Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd
Mira Sirait Arifin	50,000	1.1%	550,000,000	Mira Sirait Arifin
	<u>4,600,000</u>	<u>100%</u>	<u>50,600,000,000</u>	

b. Saldo laba

Saldo laba telah ditentukan penggunaannya merupakan cadangan umum dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 40/2007 mengenai perseroan terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membentuk penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

15. EQUITY

a. Share capital

The appropriated retained earnings are general reserve made in accordance with Law No. 40/2007 regarding limited liability companies, which requires companies to form general reserve at least 20% of the total issued and paid-up capital. The Law does not regulate the time period for the establishment of such provisions.

b. Retained earnings

16. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2024, menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 44.000.000 kepada pemegang saham seri B sebagaimana diusulkan oleh Direksi Perusahaan sebagai pembagian dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

16. DIVIDEND

Based on Circular Resolutions of the Shareholder dated 26 June 2024, approved distribution of dividend in amount Rp 44,000,000 to holder of class B as proposed by the Board of Directors of the Company as the distribution of dividend for the financial year ended 31 December 2023.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. DIVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2023 menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 44.000.000 kepada pemegang saham seri B sebagaimana diusulkan oleh Direksi Perusahaan sebagai pembagian dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

16. DIVIDEND (continued)

Based on Circular Resolutions of the Shareholder dated 19 June 2023, approved distribution of dividend in amount Rp 44,000,000 to holder of class B as proposed by the Board of Directors of the Company as the distribution of dividend for the financial year ended 31 December 2022.

17. PENDAPATAN

	2024
Pendapatan dari kegiatan lain penjamin emisi efek (Catatan 21)	<u>26,981,202,390</u>
	<u>26,981,202,390</u>

Akun ini merupakan imbalan jasa dari kegiatan lain penjamin emisi efek dalam bentuk layanan dukungan dan referensi kepada perusahaan afiliasi global.

17. REVENUE

	2023
	<u>22,015,960,867</u>
	<u>22,015,960,867</u>

Revenue from other activities of underwriting (Note 21)

This account represents service revenue derived from other activities of underwriting in the form of support and reference to global affiliated company.

18. BEBAN

	2024
Beban kepegawaian (Catatan 21)	(17,082,084,512)
Jasa profesional	(1,130,278,649)
Administrasi dan umum	(991,162,706)
Penyusutan (Catatan 8 dan 9)	(973,026,513)
Perjalanan dinas (Catatan 21)	(594,302,612)
Beban utilitas	(458,708,234)
Jamuan (Catatan 21)	(208,420,732)
Telekomunikasi	(96,596,725)
Pelatihan dan seminar (Catatan 21)	(19,250,000)
Lain-lain	(47,959,467)
	<u>(21,601,790,150)</u>

Beban kepegawaian:

	2024
Gaji, tunjangan dan bonus	(17,071,444,512)
Beban imbalan kerja (Catatan 14)	(10,640,000)
	<u>(17,082,084,512)</u>

Termasuk ke dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada karyawan yang masih menjabat sebagai Direksi dan kepala divisi Perusahaan sebagai berikut:

	2024
Imbalan kerja jangka pendek	(6,891,706,277)
Pembayaran berbentuk saham	(442,264,523)
Imbalan pascakerja	(2,851,923)
	<u>(7,336,822,723)</u>

18. EXPENSES

	2023
	(14,135,549,548)
	(1,054,619,441)
	(1,065,665,285)
	(1,026,620,799)
	(296,557,753)
	(370,880,895)
	(129,730,022)
	(82,441,834)
	-
	<u>(34,471,247)</u>
	<u>(18,196,536,824)</u>

*Employees expenses (Note 21)
Professional fees
General and administration
Depreciation (Note 8 and 9)
Travel (Note 21)
Utilities expenses
Entertainment (Note 21)
Telecommunications
Trainings and seminars (Note 21)
Others*

Employees expenses:

*Salaries, benefits and bonuses
Employee benefits expenses (Note 14)*

Included in salaries and benefit are salaries and other benefits paid to employees still functioning as Board of Directors and division heads of the Company as follow:

	2023
	(7,909,706,561)
	(432,294,879)
	(6,163,298)
	<u>(8,348,164,738)</u>

*Short-term employee benefit
Share-based payment
Post-employment benefit*

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN LAINNYA

	2024	2023
Pihak berelasi (Catatan 21)		
Pendapatan bunga	710,038,356	493,643,836
Keuntungan selisih kurs - bersih	36,777,586	-
Lainnya	25,748,405	-
	<u>772,564,347</u>	<u>493,643,836</u>

19. OTHER INCOME

Related party (Note 21)
Interest income
Gain on foreign exchange - net
Others

20. BIAYA KEUANGAN

	2024	2023
Pihak - pihak ketiga	(291,889,341)	(265,633,730)
Pihak berelasi (Catatan 21)	(65,363,996)	(113,138,809)
	<u>(357,253,337)</u>	<u>(378,772,539)</u>

20. FINANCIAL EXPENSES

Third parties
Related party (Note 21)

21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang tergabung dalam Grup Perusahaan Bank of America Merrill Lynch.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan individu yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah transaksi yang tidak dijamin yang penyelesaiannya dilakukan pada bulan berikutnya.

21. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties under Bank of America Merrill Lynch Group Companies.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company through ownership or management.

Transaction with related parties is unsecured transaction which the settlement made at the following month.

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd.	Pemegang saham Perusahaan/ The Company's shareholder	Piutang transaksi penjaminan emisi efek-pihak berelasi dan pendapatan/Receivable from underwriting transactions-related party and revenue
Bank of America Corporation	Pemegang saham akhir/ Ultimate shareholder	Utang lain-lain dan beban/Other payables and expenses
Bank of America, N.A., Jakarta Branch	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/Under same ultimate shareholder	Kas dan setara kas, piutang lain-lain, beban, pendapatan lainnya dan biaya keuangan/Cash and cash equivalents, other receivable, expenses, other income and financial expenses
Merrill Lynch International, LLC	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/Under same ultimate shareholder	Biaya penggantian/Reimbursement expenses
Direksi dan Kepala divisi/Board of Directors and Division heads	Manajemen kunci Perusahaan/ The Company's key management	Gaji dan tunjangan (tidak termasuk Komisaris)/Salaries and benefits (exclude Commissioners)

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Kas dan setara kas

	2024
Bank of America N.A., Jakarta Branch (Catatan 4)	<u>90,977,615,828</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>92.13%</u>

b. Piutang transaksi penjaminan emisi efek

	2024
Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd.	<u>3,903,895,323</u>
	<u>3,903,895,323</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>3.95%</u>

c. Piutang/(utang) lain-lain

	2024
Piutang lain-lain:	
Bank of America N.A., Jakarta Branch	<u>14,557,808</u>
	<u>14,557,808</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.01%</u>
Utang lain-lain:	
Bank of America Corporation	<u>(154,251,583)</u>
	<u>(154,251,583)</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.91%</u>

d. Pendapatan

	2024
Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd	<u>26,981,202,390</u>
Jumlah	<u>26,981,202,390</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>100%</u>

**21. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The details of balances with related parties are as follows:

a. Cash and cash equivalents

	2023
Bank of America N.A., Jakarta Branch (Note 4)	<u>87,308,779,273</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>95.37%</u>

b. Receivable from underwriting transactions

	2023
Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd.	<u>1,851,426,276</u>
	<u>1,851,426,276</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>2.02%</u>

c. Other receivables/(payables)

	2023
Other receivables:	
Bank of America N.A., Jakarta Branch	<u>28,208,219</u>
	<u>28,208,219</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.03%</u>

Other payables:	
Bank of America Corporation	<u>(136,969,402)</u>
	<u>(136,969,402)</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>2.64%</u>

d. Revenue

	2023
Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd	<u>22,015,960,867</u>
Jumlah	<u>22,015,960,867</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>100%</u>

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Beban

	<u>2024</u>
<u>Beban kepegawaian:</u>	
- Direksi dan kepala divisi	6,894,558,200
- Bank of America Corporation	<u>1,152,337,612</u>
	<u>8,046,895,812</u>
<u>Perjalanan dinas</u>	
- Merrill Lynch International, LLC	<u>-</u>
<u>Jamuan</u>	
- Merrill Lynch International, LLC	<u>-</u>
<u>Pelatihan dan seminar</u>	
- Merrill Lynch International, LLC	<u>-</u>
Jumlah	<u>(8,046,895,812)</u>
Persentase terhadap jumlah beban	<u>37.25%</u>

Program kompensasi karyawan

BAC mengelola sejumlah rencana kompensasi ekuitas, dengan penghargaan diberikan terutama dari *Bank of America Corporation Equity Plan* ("BACEP"). Berdasarkan rencana ini, saham biasa BAC diizinkan untuk digunakan untuk pemberian penghargaan kepada karyawan Perusahaan.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, BAC memberikan 2.776 (2023: 2.436) penghargaan unit saham terbatas ("RSU") kepada karyawan tertentu Perusahaan di bawah BACEP, yang akan diselesaikan secara dominan dalam saham biasa BAC. Penghargaan empat tahun diberikan terutama dalam peningkatan seperempat pada masing-masing dari empat peringatan pertama dari tanggal pemberian sementara penghargaan tiga tahun diberikan terutama dalam peningkatan sepertiga pada masing-masing dari tiga peringatan pertama dari tanggal pemberian, asalkan karyawan tetap terus bekerja dengan Perusahaan selama waktu itu. Beban yang diakui adalah setelah dikurangi taksiran penyitaan untuk karyawan yang berhak tidak pensiun berdasarkan nilai wajar saham pada tanggal pemberian. Dari RSU yang diberikan pada tahun 2024 yang diberikan selama empat tahun, 905 unit (2023: 845 unit) tidak termasuk kelayakan pensiun.

**21. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The details of balances with related parties are as follows: (continued)

e. Expenses

	<u>2023</u>	
		<u>Employees expenses:</u>
	7,915,869,859	Board of Directors -
	<u>803,547,357</u>	and division heads
	<u>8,719,417,216</u>	Bank of America -
		Corporation
		<u>Travel</u>
	<u>(230,615,480)</u>	Merrill Lynch International, -
		LLC
		<u>Entertainment</u>
	<u>(29,971,700)</u>	Merrill Lynch International, -
		LLC
		<u>Trainings and seminars</u>
	<u>(8,269,500)</u>	Merrill Lynch International, -
		LLC
Jumlah	<u>(8,450,560,536)</u>	Total
Persentase terhadap jumlah beban	<u>46.44%</u>	Percentage to total expenses

Employee compensation program

BAC administers a number of equity compensation plans, with awards being granted predominantly from the *Bank of America Corporation Equity Plan* ("BACEP"). Under this plan, shares of BAC's common stock are authorised to be used for grants of awards to the Company's employees.

During the year ended 31 December 2024, BAC granted 2,776 (2023: 2,436) restricted stock unit ("RSU") awards to certain employees of the Company under the BACEP, which will settle predominantly in shares of common stock of BAC. The four-year awards vest primarily in one-fourth increments on each of the first four anniversaries of the grant date while the three-year awards vest primarily in one-third increments on each of the first three anniversaries of the grant date, provided that the employee remains continuously employed with the Company during that time. The expense recognised is net of estimated forfeitures for nonretirement eligible employees based on the grant-date fair value of the shares. Of the RSUs granted in 2024 that vest over four years, 905 units (2023: 845 units) do not include retirement eligibility.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

e. Beban (lanjutan)

Program kompensasi karyawan (lanjutan)

Untuk semua RSU lain yang diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat pensiun, mereka dianggap sah pada awal tahun sebelum tanggal pemberian saat rencana penghargaan insentif disetujui secara umum. Akibatnya, nilai taksiran dibebankan secara merata selama tahun sebelum tanggal pemberian.

Penghargaan tertentu mengandung ketentuan pencabutan yang mengizinkan BAC untuk membatalkan semua atau sebagian dari penghargaan dalam keadaan tertentu.

Penerima penghargaan RSU dapat menerima pembayaran tunai yang setara dengan dividen. Untuk penghargaan yang tidak memenuhi syarat dividen, pengukuran nilai wajar penghargaan dikurangi untuk mencerminkan nilai ekspektasi dividen yang berhak diterima oleh penghargaan serupa.

RSU memiliki nilai wajar rata-rata tertimbang tanggal pemberian sebesar USD 32,70 (2023: USD 34,21) per saham.

Total biaya sebelum pajak yang diakui dalam laba rugi untuk program kompensasi berbasis saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah USD 72.116 (2023: USD 52.624), termasuk efek tambahan dari *chargeback agreement* dengan BAC USD 4.229 (2023: USD 2.394) termasuk dalam beban kepegawaian.

21. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

e. Expenses (continued)

Employee compensation program
(continued)

For all other RSUs granted to employees who are retirement eligible, they are deemed authorised as of the beginning of the year preceding the grant date when the incentive award plans are generally approved. As a result, the estimated value is expensed ratably over the year preceding the grant date.

Certain awards contain claw-back provisions which permit BAC to cancel all or a portion of the award under specified circumstances.

Recipients of RSU awards may receive cash payments equivalent to dividends. For awards that are not dividend-eligible, the fair value measurement of the award is decreased to reflect the expected value of the dividends that similar awards would be eligible to receive.

The RSUs had a grant date weighted-average fair value of USD 32.70 (2023: USD 34.21) per share.

The total pre-tax cost recognised in profit and loss for share-based compensation plans for the year ended 31 December 2024 was USD 72,116 (2023: USD 52,624), including the incremental effects of the *chargeback agreements* with BAC USD 4,229 (2023: USD 2,394) included within employees expenses.

f. Pendapatan lainnya

	2024
Bank of America, N.A., Jakarta Branch	710,038,356
	<u>710,038,356</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan lainnya	<u>91,91%</u>

g. Biaya keuangan

	2024
Bank of America, N.A., Jakarta Branch	(65,363,996)
Jumlah	<u>(65,363,996)</u>
Persentase terhadap jumlah biaya keuangan	<u>18.30%</u>

f. Other income

	2023
Bank of America, N.A., Jakarta Branch	493,643,836
	<u>493,643,836</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan lainnya	<u>100%</u>

g. Financial expenses

	2023
Bank of America, N.A., Jakarta Branch	(113,138,809)
Jumlah	<u>(113,138,809)</u>
Persentase terhadap jumlah biaya keuangan	<u>29.87%</u>

Bank of America, N.A.,
Jakarta Branch

Percentage to total
other income

Bank of America, N.A.,
Jakarta Branch

Total
Percentage to total
financial expenses

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki berbagai macam aset keuangan, diantaranya kas dan setara kas, piutang transaksi penjaminan emisi efek, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Sedangkan liabilitas keuangan diantaranya utang sewa, utang lain-lain dan beban akrual.

Rincian informasi kebijakan akuntansi material dan metode yang diterapkan untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 2.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan dan liabilitas keuangan beserta klasifikasinya pada 31 Desember 2024 dan 2023:

2024		
	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount
ASET KEUANGAN		
Biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan setara kas	91,014,338,769	91,014,338,769
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	3,903,895,323	3,903,895,323
Piutang lain-lain	14,557,808	14,557,808
Aset lain-lain	192,427,200	192,427,200
Jumlah aset keuangan	95,125,219,100	95,125,219,100
LIABILITAS KEUANGAN		
Beban akrual	4,055,531,515	4,055,531,515
Utang sewa	2,471,424,935	2,471,424,935
Utang lain-lain	306,611,028	306,611,028
Jumlah liabilitas	6,833,567,478	6,833,567,478
2023		
	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount
ASET KEUANGAN		
Biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan setara kas	87,348,036,935	87,348,036,935
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	1,851,426,276	1,851,426,276
Piutang lain-lain	28,208,219	28,208,219
Aset lain-lain	192,427,200	192,427,200
Jumlah aset keuangan	89,420,098,630	89,420,098,630
LIABILITAS KEUANGAN		
Beban akrual	3,333,993,806	3,333,993,806
Utang sewa	753,194,552	753,194,552
Utang lain-lain	307,339,605	307,339,605
Jumlah liabilitas	4,394,527,963	4,394,527,963

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan terutama risiko likuiditas, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

(i) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has various financial assets, including cash and cash equivalents, receivable from underwriting transactions, other receivables and other assets. While, financial liabilities include lease liabilities, other payables and accrued expenses.

The material accounting policy information and methods applied for each classification of financial asset, financial liability and equity instruments are disclosed in Note 2.

The following table shows the financial assets and financial liabilities with its classification as of 31 December 2024 and 2023:

FINANCIAL ASSETS Amortised cost	
Cash and cash equivalents	
Receivables from underwriting transactions	
Other receivables	
Others assets	
Total financial assets	
FINANCIAL LIABILITIES	
Accrued expenses	
Lease liabilities	
Other payables	
Total financial liabilities	
FINANCIAL ASSETS Amortised cost	
Cash and cash equivalents	
Receivables from underwriting transactions	
Other receivables	
Others assets	
Total financial assets	
FINANCIAL LIABILITIES	
Accrued expenses	
Lease liabilities	
Other payables	
Total financial liabilities	

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks particularly liquidity risk, credit risk, interest rate risk and foreign exchange risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

(i) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan harus memastikan bahwa kekurangan proyeksi kas bersih dapat ditutupi oleh fasilitas kredit yang tersedia dari lembaga keuangan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

2024						
Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1 - 6 bulan/ <i>Months</i>	6 - 12 bulan/ <i>Months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i>	
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Beban akrual	-	4,055,531,515	-	-	-	4,055,531,515
Utang sewa	138,880,105	72,721,540	204,509,610	2,055,313,680	-	2,471,424,935
Utang lain-lain	306,611,028	-	-	-	-	306,611,028
Jumlah liabilitas keuangan	445,491,133	4,128,253,055	204,509,610	2,055,313,680	-	6,833,567,478
2023						
Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1 - 6 bulan/ <i>Months</i>	6 - 12 bulan/ <i>Months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i>	
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Beban akrual	422,498	3,333,571,308	-	-	-	3,333,993,806
Utang sewa	152,338,200	170,338,200	304,676,400	152,338,200	-	779,691,000
Utang lain-lain	224,711,767	82,627,838	-	-	-	307,339,605
Jumlah liabilitas keuangan	377,472,465	3,586,537,346	304,676,400	152,338,200	-	4,421,024,411

Semua liabilitas diharapkan dapat dibayarkan sesuai dengan jatuh tempo yang disepakati.

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi liabilitas kontraktualnya (*default*). *Default* tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian dari pihak tersebut.

Liabilitas kontraktual merupakan hasil dari transaksi yang berasal dari aktivitas jasa penjaminan emisi efek.

Manajemen meyakini bahwa risiko kredit yang dihadapi Perusahaan adalah kecil. Hal ini dikarenakan Perusahaan terutama memberikan jasa dengan pihak berelasi, yaitu Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Liquidity risk (continued)

The Company ensures that any projected net cash shortage can be covered by credit facilities available from financial institutions.

The maturity table below provide information about maturities of financial liabilities on a contractual undiscounted basis as at 31 December 2024 and 2023:

All liabilities is expected to be settled in line with the contractual maturity.

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that a counterparty may default on its contractual obligations. Default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

The contractual obligations are a result of transactions arising from underwriting.

Management believes that there is small credit risk faced by the Company. This is due to the Company mainly deliver the services with its related parties, which is Merrill Lynch (Singapore) Pte. Ltd.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya:

Maximum exposures of credit risk before taking into account collateral held and other credit support:

	2024	2023	
Kas dan setara kas	91,014,338,769	87,348,036,935	Cash and cash equivalents
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	3,903,895,323	1,851,426,276	Receivable from underwriting transactions
Piutang lain-lain	14,557,808	28,208,219	Other receivables
Aset lain-lain	192,427,200	192,427,200	Other assets
	<u>95,125,219,100</u>	<u>89,420,098,630</u>	

Tabel berikut menggambarkan aset keuangan berdasarkan *staging* pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table breaks down financial assets based on staging as at 31 December 2024 and 2023:

2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	91,014,338,769	-	-	91,014,338,769	Cash and cash equivalents
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	3,903,895,323	-	-	3,903,895,323	Receivable from underwriting transactions
Piutang lain-lain	14,557,808	-	-	14,557,808	Other receivables
Aset lain-lain	192,427,200	-	-	192,427,200	Other assets
	<u>95,125,219,100</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>95,125,219,100</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit				<u>-</u>	Less: Expected credit losses
				<u>95,125,219,100</u>	
2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	87,348,036,935	-	-	87,348,036,935	Cash and cash equivalents
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	1,851,426,276	-	-	1,851,426,276	Receivable from underwriting transactions
Piutang lain-lain	28,208,219	-	-	28,208,219	Other receivables
Aset lain-lain	192,427,200	-	-	192,427,200	Other assets
	<u>89,420,098,630</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>89,420,098,630</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit				<u>-</u>	Less: Expected credit losses
				<u>89,420,098,630</u>	

Selama tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat perpindahan antar *stages* untuk semua aset keuangan dan tidak terdapat penurunan kualitas aset keuangan. Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dapat tertagih sehingga tidak dibutuhkan cadangan kerugian nilai.

During the financial year 2024 and 2023, there are no transfer between stages for all the financial assets and there is no impairment in financial assets. The Company believes that all financial assets is collectible as at 31 December 2024 and 2023, there is no allowance for impairment losses.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Manajemen meyakini bahwa Perusahaan memiliki eksposur yang sangat kecil terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga berdasarkan tanggal repricing secara kontraktual atau jatuh tempo, mana yang lebih dahulu.

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Management believes that the Company have minor exposure towards effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The following table summarises the Company's fair value exposure to interest rate risks for all financial assets and liabilities based on earliest of contractual repricing date or contractual maturity.

2024					
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Lebih dari tiga bulan/ More than three months	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	82,000,000,000	-	9,014,338,769	91,014,338,769	Cash and cash equivalents
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	-	-	3,903,895,323	3,903,895,323	Receivable from underwriting transactions
Piutang lain-lain	-	-	14,557,808	14,557,808	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	192,427,200	192,427,200	Other assets
	<u>82,000,000,000</u>	<u>-</u>	<u>13,125,219,100</u>	<u>95,125,219,100</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
Beban akrual	-	-	4,055,531,515	4,055,531,515	Accrued expenses
Utang sewa	-	-	2,471,424,935	2,471,424,935	Lease liabilities
Utang lain-lain	-	-	306,611,028	306,611,028	Other payables
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6,833,567,478</u>	<u>6,833,567,478</u>	
Jumlah gap repricing bunga	<u>82,000,000,000</u>	<u>-</u>		<u>82,000,000,000</u>	Total interest repricing gap
2023					
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Lebih dari tiga bulan/ More than three months	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	55,000,000,000	-	32,348,036,935	87,348,036,935	Cash and cash equivalents
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	-	-	1,851,426,276	1,851,426,276	Receivable from underwriting transactions
Piutang lain-lain	-	-	28,208,219	28,208,219	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	192,427,200	192,427,200	Other assets
	<u>55,000,000,000</u>	<u>-</u>	<u>34,420,098,630</u>	<u>89,420,098,630</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
Beban akrual	-	-	3,333,993,806	3,333,993,806	Accrued expenses
Utang sewa	-	-	753,194,552	753,194,552	Lease liabilities
Utang lain-lain	-	-	307,339,605	307,339,605	Other payables
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4,394,527,963</u>	<u>4,394,527,963</u>	
Jumlah gap repricing bunga	<u>55,000,000,000</u>	<u>-</u>		<u>55,000,000,000</u>	Total interest repricing gap

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan rentang suku bunga efektif untuk masing-masing instrumen keuangan.

	2024	2023
Aset		
Kas dan setara kas	0.9%	0.9%

Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas perubahan tingkat suku bunga:

	2024	
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps
Pengaruh terhadap laba bersih	656,000,000	(656,000,000)
	2023	
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps
Pengaruh terhadap laba bersih	440,000,000	(440,000,000)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam aktivitas operasionalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa entitas luar negeri dan mengandung risiko nilai tukar yang berasal dari berbagai eksposur mata uang, terutama mata uang Dolar Amerika Serikat.

Manajemen telah menetapkan kebijakan manajemen nilai tukar dimana kebijakan umumnya adalah untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh nilai tukar mata uang dengan menyimpan mata uang asing sampai jumlah tertentu atau sesuai keperluan.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The following table summarises a range of effective interest rates for each financial instrument.

	Assets
%	Cash and cash equivalents

Sensitivity to net income

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement in interest rates as at 31 December 2024 and 2023:

nan/ ed by ps	
(,000,000)	Impact to net income
nan/ ed by ps	
(,000,000)	Impact to net income

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(iv) Foreign exchange risk

In its operational activity, the Company conducts transactions with several overseas entities and is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, with respect to the United States Dollar.

Management has set up a foreign exchange management policy whereas the general policy is to avoid loss caused by foreign exchange with keeps foreign exchange to certain amount or as needed.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(iv) Foreign exchange risk (continued)

a. Dalam mata uang asal

a. In original currency

	2024	2023	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Aset			Assets
Kas dan setara kas	10,024	25,911	Cash and cash equivalents
Piutang transaksi			Receivable from underwriting transactions
Penjaminan emisi efek	242,553	120,246	
	252,577	146,157	
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain	(10,388)	(9,721)	Other liabilities
	(10,388)	(9,721)	
Neto	242,189	136,436	Net

b. Sensitivitas terhadap laba bersih

b. Sensitivity to net income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement in foreign exchange rates against the Rupiah as at 31 December 2024 and 2023 which are:

	2024		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	152,023,121	(152,023,121)	Impact to net income
	2023		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih	81,927,493	(81,927,493)	Impact to net income

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Risiko harga

Perusahaan tidak memiliki investasi sehingga tidak memiliki dampak atas risiko harga ini.

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang transaksi kegiatan penjaminan emisi efek, piutang lain-lain, aset lain-lain (termasuk uang jaminan), biaya yang masih harus dibayar, liabilitas sewa dan utang lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Price risk

The Company does not have an investment hence no impact of this price risk.

(vi) Fair value of financial assets and liabilities

The carrying amount of cash and cash equivalents, receivable from underwriting transactions, other receivables, other assets (including security deposits), accrued expenses, lease liabilities and other payables is a reasonable approximation of its fair value due to short-term maturities of these financial instruments.

23. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan dan mengembangkan usaha perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan dan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat melakukan pinjaman kepada pihak berelasi.

Selaras dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan mengawasi permodalan berdasarkan persyaratan Peraturan Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") No. V.D.5 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 52/POJK04/2020 yang mulai berlaku tanggal 11 Desember 2020. MKBD dihitung dari modal kerja (selisih aset lancar dengan liabilitas dan *ranking* liabilitas), ditambah utang sub-ordinasi sehingga diperoleh Modal Kerja Bersih. Jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan penyesuaian risiko likuiditas, risiko pasar untuk efek yang dimiliki oleh Perusahaan, risiko kredit berupa gagal serah atau gagal terima dari transaksi efek, dan risiko kegiatan usaha. Jika 6,25% dari jumlah liabilitas dan *ranking* liabilitas dikurangi dengan utang subordinasi dan utang dalam Rangka Penawaran Umum/Penawaran Terbatas melebihi dari MKBD minimum sebesar Rp 25 miliar, maka nilai tersebut dipergunakan menjadi nilai MKBD minimum yang diwajibkan.

23. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern and expand its business in order to provide returns for shareholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may acquire loan from related party.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the Net Adjusted Working Capital ("NAWC") regulation No. V.D.5 under Capital Market and Financial Institutional Supervisory Agency ("Bapepam-LK") which was replaced with Financial Services Authority Regulation Number 52/POJK04/2020 with effective dated 11 December 2020. NAWC is calculated from working capital (difference between current assets and liabilities and ranking liabilities), added by subordinated liabilities and resulted Net Working Capital. The balance will then deducted by liquidity risk adjustment, market risk of securities portfolio owned by the Company, credit risk in form of default on sell or buy transactions of customers, and operational risk. If 6.25% from total liabilities and ranking liabilities less subordinated liabilities and liabilities related to Public Offering/Limited Offering exceed the minimum NAWC amounted of Rp 25 billion, the amount should be used as the required minimum amount of NAWC.

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Strategi Perusahaan selama tahun 2024 dan 2023 adalah memelihara saldo MKBD selalu berada diatas MKBD minimum yang dipersyaratkan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam - LK).

Perusahaan telah memenuhi persyaratan MKBD pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit).

23. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Company's strategy in 2024 and 2023 is to maintain NAWC above the minimum NAWC as required by Financial Service Authority (previously Bapepam - LK).

The Company has complied with the requirement of the NAWC as at 31 December 2024 and 2023 (unaudited).

24. ANALISIS ATAS ASET DAN LIABILITAS (LANCAR DAN TIDAK LANCAR)

Tabel berikut menunjukkan angka atas aset dan liabilitas diharapkan dapat diterima atau dibayarkan dalam jangka waktu dan setelah 12 bulan dari tanggal posisi laporan keuangan:

24. ANALYSIS OF ASSETS AND LIABILITIES (CURRENT AND NON-CURRENT)

The following table sets out the amounts of assets and liabilities expected to be recovered or settled within and after 12 months from the statement of financial position date:

2024							
	Dalam jangka waktu 12 bulan/Within 12 months	Setelah 12 bulan/After 12 months	Jumlah/Total				
ASET				ASSETS			
Kas dan setara kas	91,014,338,769	-	91,014,338,769	Cash and cash equivalents			
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	3,903,895,323	-	3,903,895,323	Receivable from underwriting transactions			
Piutang lain-lain	14,557,808	-	14,557,808	Other receivables			
Biaya dibayar dimuka	224,922,126	-	224,922,126	Prepaid expenses			
Aset hak-guna	-	2,472,024,309	2,472,024,309	Right-of-use assets			
Aset tetap	-	344,005,451	344,005,451	Fixed assets			
Aset pajak tangguhan	-	583,030,669	583,030,669	Deferred tax assets			
Aset lain-lain	-	192,427,200	192,427,200	Other assets			
Jumlah aset	95,157,714,026	3,591,487,629	98,749,201,655	Total assets			
LIABILITAS				LIABILITIES			
Utang pajak	1,143,337,039	-	1,143,337,039	Taxes payable			
Beban akrual	4,055,531,515	-	4,055,531,515	Accrued expenses			
Utang sewa	416,111,255	2,055,313,680	2,471,424,935	Lease liabilities			
Liabilitas imbalan kerja	-	42,489,000	42,489,000	Employee benefits liabilities			
Utang lain-lain	306,611,028	-	306,611,028	Other payables			
Jumlah liabilitas	5,921,590,837	2,097,802,680	8,019,393,517	Total liabilities			
2023							
	Dalam jangka waktu 12 bulan/Within 12 months	Setelah 12 bulan/After 12 months	Jumlah/Total				
ASET				ASSETS			
Kas dan setara kas	87,348,036,935	-	87,348,036,935	Cash and cash equivalents			
Piutang transaksi penjaminan emisi efek	1,851,426,276	-	1,851,426,276	Receivable from underwriting transactions			
Piutang lain-lain	28,208,219	-	28,208,219	Other receivables			
Biaya dibayar dimuka	228,684,923	-	228,684,923	Prepaid expenses			
Aset hak-guna	-	689,634,126	689,634,126	Right-of-use assets			
Aset tetap	-	743,724,650	743,724,650	Fixed assets			
Aset pajak tangguhan	-	461,896,289	461,896,289	Deferred tax assets			
Aset lain-lain	-	192,427,200	192,427,200	Other assets			
Jumlah aset	89,456,356,353	2,087,682,265	91,544,038,618	Total assets			
LIABILITAS				LIABILITIES			
Utang pajak	759,493,968	-	759,493,968	Taxes payable			
Beban akrual	3,333,993,806	-	3,333,993,806	Accrued expenses			
Utang sewa	600,856,352	152,338,200	753,194,552	Lease liabilities			
Liabilitas imbalan kerja	-	31,184,000	31,184,000	Employee benefits liabilities			
Utang lain-lain	307,339,605	-	307,339,605	Other payables			
Jumlah liabilitas	5,001,683,731	183,522,200	5,185,205,931	Total liabilities			

PT MERRILL LYNCH SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

25. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

2024						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas/ <i>Cashflow</i>	Perubahan nonkas/ <i>Non-cash changes</i>		Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
		Penambahan/ <i>Addition</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>			
Pembiayaan sewa	753,194,552	(510,720,959)	2,228,951,342	-	2,471,424,935	Lease payment
Pembayaran dividen	-	(44,000,000)	44,000,000	-	-	Dividend payment
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	753,194,552	(554,720,959)	2,272,951,342	-	2,471,424,935	Total liabilities from financing activities
2023						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas/ <i>Cashflow</i>	Perubahan nonkas/ <i>Non-cash changes</i>		Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
		Penambahan/ <i>Addition</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>			
Pembiayaan sewa	1,313,105,588	(559,911,036)	-	-	753,194,552	Lease payment
Pembayaran dividen	-	(44,000,000)	44,000,000	-	-	Dividend payment
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1,313,105,588	(603,911,036)	44,000,000	-	753,194,552	Total liabilities from financing activities

26. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2025:

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
- PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

26. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2024 are as follows:

SFAS that will become effective on 1 January 2025:

- SFAS 117: "Insurance Contract";
- Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and
- SFAS 221: "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

The above standards will be effective on 1 January 2025 and early adoption is permitted.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.